

'GREEN ARCHITECTURE' SEBAGAI PENCERMINAN SIKAP HIDUP MASYARAKAT MODERN

Sugito Utomo

Tenaga Pengajar Pada Program Studi Teknik Arsitektur - USTJ

Email : *githo23@gmail.com*

ABSTRAK

Kesadaran global akan lingkungan hidup dan perubahan iklim, khususnya dalam bidang arsitektur dan lingkungan Gerakan hijau yang tengah berkembang pesat saat ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi sumber daya alam, tetapi juga upaya efisiensi penggunaan energy dan meminimalisir kerusakan lingkungan sekitar. Akan sangat bermanfaat apabila dilakukan secara merata dan berkelanjutan, khususnya di Indonesia. Sosialisasi terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim terus dilakukan Pemerintah.

Tranformasi budaya tradisional ke modern yang telah terjadi di Indonesia, tidak di barengi dengan perangkat yang ada yang menjamin perubahan yang terjadi tidak akan terjadi dampak yang lebih buruk terhadap lingkungan. Salah satu solusi adalah dengan menerapkan konsep Green Architecture, atau Green Building yang kini sudah dijalankan oleh pemerintah.

Green Architecture Sebagai suatu gerakan Global sebagai langkah penyelamatan lingkungan perlu kinerja yang maksimal yang bersinergi antar berbagai pihak. Dalam Era modern dunia yang kuasai kelompok mayoritas masyarakat modern yang sangat peka terhadap perubahan dan pengaruh global, perilaku dari masyarakat tersebut menjadi tolok ukur berhasilnya gerakan tersebut dapat tercapai dengan adanya timbal balik dengan perilaku dalam sikap hidup masyarakat modern.

Kata Kunci: Green Architecture, Masyarakat Modern, Hemat Energi

1. LATAR BELAKANG

Tuhan menciptakan Alam semesta seisinya untuk kebaikan umat manusia. Dalam penciptaannya begitu sempurna dan tak ada sedikit celapun. Manusia yang dikaruniai akal untuk mengelolanya. Dalam perkembangannya sejalan dengan kemajuan jaman dan teknologi yang semual memanfaatkan alam belaiih menaklukkan alam dengan segala daya yang ada. Perubahan secara drastic terjadi di muka bumi. Salah satu indicator yang terjadi adalah Global Warming.

Global Warming telah menjadi isu utama sebagai tema yang dibahas para pakar sebagai tanggapan perubahan iklim yang terjadi sebagai akibat kegiatan manusia diatas bumi. Sebagai dampak negative, penyebab utama Global Warming karena aktivitas pembangunan gedung yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor yang terjadi karena kurang pahaman pihak terkait dengan permasalahan yang

terjadi di lapangan dalam jangka panjang kedepan apa yang akan terjadi. Orientasi pelaku lebih berorientasi pada segelintir kepentingan.

Berbagai parameter yang harus diperhatikan terkait dengan hal tersebut di tasa adalah pelestarian lingkungan alam dengan mengurangi / meminimalisasi perubahan kondisi tapak awal, desain bangunan dan kawasan yang minim menggunakan energy dengan tanpa mengorbankan comfort fisik manusia, hemat penggunaan air bersih, pemanfaat materian yang renewable, reuse, recycle dengan rendah kandungan energy, pengolahan limbah cair dan padat sebagai parameter utama yang harus dipikirkan.

Green Architecture lahir sebagai bentuk kekhawatiran manusia terhadap kondisi bumi yang semakin hari semakin rentan dengan berbagai kerusakan alam sekitar yang disebabkan oleh beragam kegiatan industri yang menghasilkan berbagai zat-zat racun bagi kehidupan. Arsitektur sebagai salah satu seni dalam

kehidupan manusia juga memiliki peran penting untuk membantu terciptanya sebuah lingkungan alam sekitar yang sehat dan bersahabat bagi manusia itu sendiri. Green architecture juga sebagai bentuk upaya pertanggung jawaban generasi masa kini terhadap anak cucu kita di masa akan datang. Dengan menggunakan sebuah rancangan bangunan yang ramah lingkungan, kita sedang memperpanjang usia kesehatan alam sekitar yang kelak akan dihuni oleh anak cucu kita. Green architecture merupakan konsep seni arsitektur yang memiliki kedewasaan dalam hal menjaga keseimbangan alam sekitar, tidak sembarangan menggunakan unsur bangunan yang dianggap menjadi polutan lingkungan. Pada bangunan dengan konsep green architecture juga ditemukan upaya efisiensi energi yang dipakai, meningkatkan berbagai bentuk daur ulang bahan-bahan bangunan dan sebagainya. Terkait dengan pencahayaan, maka green architecture lebih menekankan pada penggunaan cahaya alami yang tembus ke ruangan dibanding dengan memakai energi cahaya sintetis. Pemandangan yang ada pun dimaksimalkan dari pemandangan luar bangunan. Upaya pengurangan penggunaan energi elektromagnetik juga ditekankan pada konsep green architecture. Peningkatan kualitas air dan udara yang ada juga dilakukan pada green architecture. Sehingga orang yang menghuni sebuah bangunan dengan konsep green architecture betul-betul akan merasakan sentuhan persahabatan dengan alam yang begitu kental.

Sebagai satu kelompok mayoritas masyarakat modern yang sangat peka terhadap perubahan dan pengaruh global, perilaku dari masyarakat tersebut menjadi tolok ukur berhasilnya gerakan tersebut dapat tercapai dengan adanya timbale balik dengan perilaku dalam sikap hidup masyarakat modern. Menyangkut sikap berpikir dan perilaku dalam keseharian.

2. PEMBAHASAN PENGERTIAN GREEN ARCHITECTURE

Green architecture adalah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang

dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Green Architecture merupakan langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan perusakan alam dan lingkungan di mana mereka tinggal. Istilah keberlanjutan menjadi sangat populer ketika mantan Perdana Menteri Norwegia GH Bruntland memformulasikan pengertian Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development*) tahun 1987 sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini telah dilakukan dengan pemanfaatan kondisi lingkungan dengan bukaan yang optimal. Saat ini jarang ditemukan contoh bangunan yang menggunakan pendekatan green architecture. Untuk itu mungkin perlu melihat balik kepada arsitektur vernakular yang banyak mendukung pendekatan *green architecture*. Namun perlu disadari bahwa mendesain bangunan dengan pendekatan green architecture bukan berarti kembali kepada tradisi tersebut. Hanya sikap terhadap pemilihan material dan sumbernya saja dari pendekatan arsitektur vernakular yang perlu diakomodasi di masa depan. Konsep arsitektur ini lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, memiliki tingkat keselarasan yang tinggi antara strukturnya dengan lingkungan, dan penggunaan sistem utilitas yang sangat baik.

Green architecture dipercaya sebagai desain yang baik dan bertanggung jawab, dan diharapkan digunakan di masa kini dan masa yang akan datang. Dalam jangka panjang, biaya lingkungan sama dengan biaya sosial, manfaat lingkungan sama juga dengan manfaat sosial. Persoalan energi dan lingkungan merupakan kepentingan profesional bagi arsitek yang sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam arsitektur ada banyak jalan sehingga bangunan dapat dikatakan "green" dan merespon terhadap masalah pertumbuhan lingkungan. Penyediaan energi yang tidak memadai di negara tropis (salah satunya penghentian arus listrik secara periodik) dan meningkatnya harga

tinggi di seluruh dunia merupakan tuntutan akan bangunan yang sesuai dengan iklim, tanpa penyejuk udara mekanis.

TINJAUAN MASYARAKAT MODERN

Dalam bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Istilah masyarakat disebut pula sistem sosial.

Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat sebaiknya kita kemukakan beberapa definisi masyarakat sebagai berikut:

- *Selo Soemardjan*, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- *J.L. Gilin dan J.P. Gilin*, Masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.
- *Max Weber* menjelaskan pengertian masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan padaarganya.
- *Emile Durkheim*, masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- *Karl Marx* berpendapat bahwa Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok - kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- *M.J. Herskovits* adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup *tertentu*.
- *Koentjaraningrat (1994)* menjabarkan definisi masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- *Ralph Linton (1968)*, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosial.

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut.

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Masyarakat modern relatif bebas dari kekuasaan adat-istiadat lama. Karena mengalami perubahan dalam perkembangan zaman dewasa ini. Perubahan-Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mencapai kemajuan itu masyarakat modern berusaha agar mereka mempunyai pendidikan yang cukup tinggi dan berusaha agar mereka selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota. Pengertian kota secara sosiologi terletak pada sifat dan ciri kehidupannya dan bukan ditentukan oleh menetapnya sejumlah penduduk di suatu wilayah perkotaan. Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa tidak semua warga masyarakat kota dapat disebut masyarakat modern, sebab banyak orang kota yang tidak mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan peradaban dunia masa kini, misalnya gelandangan atau orang yang tidak jelas pekerjaan dan tempat tinggal.

CIRI-CIRI MASYARAKAT MODERN

Secara garis besar ciri-ciri Masyarakat Modern:

1. Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
2. Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling memengaruhi
3. Kepercayaan yang kuat akan Ilmu Pengetahuan Teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
4. Masyarakatnya tergolong ke dalam macam-macam profesi yang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan
5. Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
6. Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks
7. Ekonomi hampir seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uang dan alat-alat pembayaran lain.

MENJADIKAN GREEN ARCHITECTURE SEBAGAI PENCERMINAN SIKAP HIDUP MASYARAKAT MODERN

Pergeseran yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dari pola Agraris ke pola Modern akan menimbulkan dampak perilaku dalam masyarakat dan sudut pandanganya terhadap hunian yang semua sebagai symbol adat menjadi komoditas. Dengan didukung pertumbuhan perekonomian yang semakin meningkan golongan menengah yang di perkirakan mencapai 130 juta orang.

Kaidah *Green Architecture* yang sudah mengglobal perlu tindak lanjut dari berbagai elemer yang terkait. Didalam era modern, syarat umum modernisasi dalam kehidupan masyarakat meliputi : cara berfikir yang ilmiah, sistem analisa data atau fakta yang metodik, sistem

administrasi yang efisien, ada iklim yang mendukung perubahan baru, disiplin yang tinggi pada waktu dan aturan main, inovasi dan modifikasi dalam segala bidang.

Ketergantungan bangunan terhadap penggunaan energy semakin meningkat, dengan masuknya *energy* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam arsitektur, pada era modern, karya arsitektur harus merupakan suatu produk yang dapat memberikan kenyamanan fisik baik secara Spasial (*spatial comfort*), kenyamanan termis (*thermal comfort*), kenyamanan suara (*auditory comfort*), kenyamanan pencahayaan (*visual comfort*) dan hemat energy.

Modernisasi telah banyak melahirkan berbagai perubahan, khususnya yang terkait dengan kehidupan sosial manusia. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi dalam betuk fisik (pembangunan) melaingkan juga pada prilaku serta cara pandang manusia terhadap kehidupannya. Menurut Antony Gidens, modernisasi telah menghadirkan pola kehidupan baru yang ditandai dengan meningkatnya arus informasi, imajinasi, simbol, identitas dan life `stay yang kesemuanya itu bisa diperoleh dengan jalan membeli.

Green Program seperti Green Building ,Green Construction, Green Products dan Green Attitude bukan lagi sebagai pilihan tapi merupakan sebuah keharusan. Green building sendiri adalah bangunan yang direncanakan dan dioperasikan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang meliputi bijak guna lahan, hemat air, hemat energi, hemat bahan kurangi limbah dan menjaga udara dalam ruangan.

Yang harus kita lakukan saat sekarang adalah kita harus bersifat peduli "efisien energi dan air" terhadap aktifitas rumah, transportasi dan kerja. untuk manajemen bangunan lama harus mengukur secara akurat bagaimana konsumsi energi dan air, memulai program efisiensi penggunaan energi dan air gedung baik itu perilaku atau sistem, .

Kedepan diperlukan kebijakan pemerintah untuk mendorong tumbuhnya pembangunan Green Architecture dengan, memanfaatkan Green Building Council Indonesia (GBCI) sebagai partner strategis pemerintah dan banyak pihak, untuk mendorong peningkatan proses edukasi &

Implementasi Green Building di Indonesia dan diperlukannya lebih banyak green fighter yang ikut menginspirasi Indonesian green Movement.

Dalam menjamin keberhasilan Green Architecture diperlukan perilaku dari masyarakat tersebut menjadi tolok ukur berhasilnya gerakan tersebut dapat tercapai dengan adanya timbal balik dengan perilaku dalam sikap hidup masyarakat modern adalah menjadikan Green Architecture sebagai pencerminan sikap hidup masyarakat modern dengan mengembangkan sikap hidup ramah lingkungan sebagai berikut:

1. Hemat Energi; dengan tanpa mengurangi kenyamanan pada penggunaan sumber daya yang ada dalam bangunan dan kehidupan sehari-hari. Pemakaian kertas yang nota bene berasal dari produk kayu hutan
2. Kembali ke alam; Menjaga lingkungan yang asri, bersih dan tentunya membawa dampak sehat untuk semua elemen masyarakat memang suatu hal yang tidak mudah namun perlu dilakukan seperti: rekreasi di tempat terbuka
3. Pola pikir yang mampu menjadikan suatu konsep yang menguntungkan bagi manusia maupun lingkungan. Tren perilaku ramah lingkungan jadi fenomena populer di mancanegara. Hal itu terjadi sebagai dampak pemanasan global di seluruh dunia. Perhatian pemerintah, pengusaha, dan masyarakat berupaya menghindarkan dampak lebih besar dari perubahan iklim global.

3. KESIMPULAN

Masyarakat modern merupakan perlu memiliki sikap yang arif dalam perilaku dan peran serta dalam konteks Green Architecture dengan memaknainya sebagai suatu sikap hidup. Dampak yang terjadi akan menjadi maksimal dan berkelanjutan dari tahapan pre desain, desain, fisik dan operasional bangunan dan lingkungan binaan untuk penyelamatan bumi demi anak cucu kita kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Talcott Parsons, "The Present Status of "Structural-Functional" Theory in Sociology." In Talcott Parsons, *Social Systems and The Evolution of Action Theory*, The Free Press, 1975.

New York: Rapoport Amos, *House Form and Culture*, Prentice hall 1969,, London

Karyono, Tri Harso, *Green Architecture, Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*, RadjaGrafindo Persada, Jakarta 2010

Davis, Kingsley. 1960. *Human Society* The Macmillan Company. New York.

<http://www.undip.ac.id/index.php/arsip-berita-undip/78-latest-news/2068-green-building-solusi-global-warming>

M. Francis Abraham. *Modernisasi di Dunia Ketiga Suatu Teori Umum Pembangunan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991. hlm. 4.

Jerry Yudelson, *Green Building, Understanding the Language of Green Building*, New Society Publishing, Canada, 2007